

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja adalah usia dimana anak sedang mengalami pencarian jati diri. Anak remaja biasanya akan mulai merasakan suatu perasaan tentang jati dirinya sendiri, perasaan dimana ia akan merasakan bahwa dirinya adalah seseorang yang unik dan mulai bersedia untuk mendapatkan peran penting dikalangan masyarakat, entah itu peran yang bersifat menyesuaikan diri atau bersifat pembaharuan. Namun disebabkan oleh masa pergantian dari masa anak-anak menuju dewasa yang cukup sulit untuk diatasi maka kebanyakan anak remaja mulai mengalami kemrosotan jati diri, yang menyebabkan anak mengalami kebingungan peran atau kekacauan *jati diri*.¹

Krisis identitas ini terjadi pada remaja Indonesia saat ini yang menyebabkan kemunduran moral remaja. Kemunduran moral remaja saat ini ditandai dengan banyaknya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan remaja saat ini. Dari data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan bahwa 63 % remaja Indonesia telah melakukan seks bebas. Menurut direktur remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi BKKBN, M Masri Muadz, data ini merupakan hasil survey yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia di tahun 2008. Sedangkan remaja Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9 % dari total jumlah korban.²

Gejala-gejala kehancuran moral remaja bangsa ini sungguh memprihatinkan. Karena remaja adalah masa depan orang tua dan bangsa ini.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 44

² Dharma Kusuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 2

Oleh karenanya sebuah pendidikan yang dapat mengubah moralitas remaja bangsa ini ke arah kebaikan.

Zaman sekarang ini banyak sekolah yang hanya menanamkan pendidikan moral melalui teori saja sehingga masih banyak siswa yang tidak bermoral karena pendidikan moral tidak cukup hanya dengan teori namun perlu pembiasaan, kudwah hasanah dari guru, dan kajian-kajian keagamaan.

Hal pertama yang harus dilakukan pendidik untuk mengubah moral seorang remaja adalah melalui penanaman pendidikan keagamaan. Karena ketika seorang remaja mengenal agamanya dan mendalaminya maka ia akan bertingkah laku sesuai ajaran agama yang berakibat baik pada moralnya. Apabila moral seorang remaja sudah sesuai agama maka akan lahir sebuah akhlak mulia sesuai dengan tuntunan nabi Muhamad SAW.

Akhlak mulia adalah perbuatan terpuji menurut akal dan pandangan Islam seperti akhlak rasul, akhlak sahabat dan akhlak orang-orang saleh yang mana akhlak ini mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mulia adalah tuntunan nabi yang kemudian diikuti para sahabat dan ulama sepanjang masa hingga hari ini.³

Akhlak mulia memiliki hubungan erat dengan iman dan takwa. Apabila tidak dibarengi akhlak mulia maka iman seseorang menjadi gersang. Akhlak mulia itu seperti yang wujud dalam Al Qur'an banyak sekali misalnya, iman, takwa, amal saleh, amanah, jujur, adil hikmah, zuhud, suka menolong, suka memberi maaf dan lain sebagainya. Antara sifat-sifat mulia dalam islam adalah

³Muhamad Abdurahman, *Akhlak*. (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2016) hal. 33

untuk melahirkan manusia yang baik dan berakhlak mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.⁴

Akhlak Nabi Muhammad SAW tiada tandingan eloknyanya karena ia memiliki hati yang suci dan terjauh dari iri hati dan dengki. Pikirannya jernih sehingga mengeluarkan sifat-sifat mulia yang penuh dengan keagungan sehingga bukan hanya kawan yang memuliakannya, akan tetapi musuhnya pula mengagumi akhlak beliau. Batinnya yang ikhlas dan suci melahirkan sifat kasih sayang kepada semua umatnya dan memperlakukan manusia secara manusiawi apakah dia umat islam atau non muslim dibawah Negara islam pimpinan Muhammad SAW.⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita lihat bahwasannya persoalan akhlak remaja saat ini semakin rumit dan perlu penanganan yang cukup serius dan harus dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akhlak mereka. Karena remaja saat ini sudah kehilangan acuan dalam berperilaku sehingga mereka memilih jalan yang kurang sepadan dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Maka diperlukan pendidikan yang dapat meningkatkan akhlak remaja saat ini yaitu melalui pendidikan agama islam.

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari hal-hal yang kecil hingga persoalan yang besar sekalipun. Islam mengatur bagaimana seorang anak berakhlak kepada orang tuanya, akhlak peserta didik terhadap gurunya dan lain sebagainya.

Saat ini banyak sekolah di Indonesia yang menanamkan pendidikan akhlak namun mereka menanamkan pendidikan akhlak hanya melalui

⁴*Ibid* , hal. 35

⁵*Ibid* .hal. 110.

pembelajaran di kelas saja seperti melalui pembelajaran pendidikan akidah akhlak, pendidikan moral dan lain sebagainya. Namun semua itu tidaklah cukup untuk membentuk akhlak beragama siswa karena pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan pendidikan teori saja.

Untuk mengubah akhlak remaja saat ini menjadi akhlak yang islami diperlukan pembiasaan, qudwah dari guru dan kajian-kajian keagamaan yaitu melalui sebuah program yang bernama MABIT yaitu singkatan dari malam bina iman dan takwa. Banyak sekolah di Indonesia menerapkan program ini karena program ini memiliki beberapa manfaat diantaranya meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena biasanya diprogram ini peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, dan lain sebagainya.

Salah satu sekolah yang menerapkan program ini adalah MA Muhamadiyah Bandar yang terletak di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur sehingga akhlak beragama peserta didik di MA Muhamadiyah Bandar sangatlah bagus. Ini terlihat dari keseharian mereka dalam bersosial dengan guru dan teman mereka di dalam maupun di luar sekolah sekolah, dari kedisiplinan mereka, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan peneliti diatas ada ketertarikan dari dalam diri peneliti untuk meneliti lebih mendalam tentang usaha MA Muhamadiyah Bandar dalam meningkatkan akhlak peserta didik mereka dengan menitik beratkan pada program MABIT yang mereka adakan untuk meningkatkan akhlak bergama peserta didik mereka.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program MABIT di MA Muhamadiyah Bandar?
2. Bagaimana strategi MA Muhammadiyah Bandar dalam meningkatkan akhlak siswa melalui program MABIT?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program MABIT terhadap akhlak siswa di MA Muhamadiyah Bandar ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program MABIT di MA Muhamadiyah Bandar dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui strategi MA Muhammadiyah Bandar dalam meningkatkan akhlak siswa melalui program MABIT.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program MABIT terhadap akhlak siswa di MA Muhamadiyah Bandar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama Siswa Melalui Program MABIT di MA Muhammadiyah Bandar diharapkan bermanfaat :

- a. Secara teoritis :

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama islam terutama dalam upaya me bentuk akhlak peserta didik.

b. Secara praktis :

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan wawasan tentang peningkatan akhlak di sekolah :

- 1) Bagi Sekolah, hasil kajian ini dapat dijadikan bahan masukan guna peningkatan mutu pendidikan di MA Muhamadiyah Bandar di masa depan.
- 2) Bagi Guru, hasil kajian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan peningkatan profesionalisme guru.
- 3) Bagi siswa, hasil kajian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas siswa terutama akhlak mereka.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil kajian ini dapat dijadikan acuan untuk penilian yang akan mereka lakukan.

E. Tinjauan Pustaka

Yang di jadikan landasan di antara penelitian terdahulu dalam menulis skripsi ini adalah:

- a. *Pertama*, skripsi milik Sigit Yulianto dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhamadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul “ *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3” Tawangsari Sukoharjo Jawa Tengah*”hasilnya sesudah guru PAI melakukan beberapa upaya peningkatan akhlak peserta didik melalui program sholat dhuha , kegiatan taddarus, sholat berjamaah di masjid, pengajian ahad legi, dan pondok ramadhan akhlak siswa di SMPN 3 surakarta keadaan siswa jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak siswa yang menyimpang dari

norma agama menjadi lebih baik.⁶ Persamaan skripsi ini dengan skripsi milik peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan akhlak. Sedangkan perbedaannya di skripsi milik Sigit Yulianto ini tidak membahas tentang program MABIT sedangkan di skripsi milik peneliti membahas tentang program MABIT.

- b. *Kedua*, skripsi milik Norsa Muhamad Fajri dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI Di SMA Negeri 1 Kalasan*”. Hasil penelitian milik Norsa Muhammad fajri mengatakan bahwasannya dalam usaha pengelolaan peningkatan akhlak di sekolah harus menempuh tahap-tahap berikut ini: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Beberapa beberapa usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa dengan menerapkan dasar-dasar pengelolaan akhlak di sekolah yaitu: mendukung beberapa komitmen yang dimiliki guru dalam usaha peningkatan akhlak, mencantumkan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum, membuat perencanaan anggaran keuangan di dalam pendidikan akhlak, merancang dan membuat budaya sekolah yang berlandaskan pendidikan akhlak.⁷ Persamaan skripsi ini dengan skripsi milik peneliti adalah sama-sama membahas tentang peningkatan

⁶ Sigit Yulianto, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negri 3*, Skripsi. Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015

⁷Norsa Muhamad Fajri, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI Di SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

akhlak peserta didik. sedangkan perbedaannya adalah di skripsi milik Norsa Muhamad Fajri ini tidak membahas tentang program MABIT sedangkan di skripsi milik peneliti membahas tentang program MABIT.

- c. *Ketiga*, skripsi milik Nur Pratiwi dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “ *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran yang diampu oleh 8 guru. 1) proses pembelajaran berpacu pada kurikulum Permenag no. 2 tahun 2008 (standar isi 2008 untuk Madrasah Ibtidaiyah). (2) Guru Akidah Akhlak berperan sebagai teladan, evaluator, pembimbing, motivator, fasilitator dan supervisor. (3) Dalam usaha sekolah meningkatkan akhlak siswa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu antusias siswa dalam mengikuti program peningkatan akhlak, fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat memadai, kebanyakan para siswa berlatar pernah menjadi santri, dan mendapatkan dukungan dari semua pihak. Namun juga terdapat beberapa factor yang menghambat usaha sekolah dalam meningkatkan akhlak siswanya, diantaranya: ketika siswa berada di luar sekolah pihak sekolah kurang bisa memantau perilaku siswa, ketergantungan beberapa wali murid yang menyerahkan semua pendidikan akhlak putra dan putrinya terhadap sekolah, keadaan lingkungan rumah para siswa yang kurang mendukung, kesibukan yang dimiliki guru mengakibatkan pada kelalaian guru dalam

mendata pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya, dan pengulangan pelanggaran yang dilakukan beberapa siswa. ⁸Persamaan skripsi ini dengan skripsi milik peneliti adalah sama-sama membahas tentang peningkatan akhlak peserta didik. sedangkan perbedaannya adalah di skripsi milik Nur Pratiwi membahas tentang peningkatan akhlak siswa melalui peran guru akidah akhlak sedangkan di skripsi milik peneliti membahas tentang peningkatan akhlak peserta didik melalui program MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi sebagai acuan dalam menulis sehingga makna yang terkandung di dalam penelitian ini lebih mudah untuk dipahami. Berikut ini pembahasan-pembahasan yang akan peneliti bahas :

Bab satu, berisikan tentang gambaran dari keseluruhan skripsi yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

Bab dua, terdiri dari kerangka teori dan kajian teori yang berisi tentang definisi akhlak, ruang lingkup akhlak, pendidikan akhlak dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk MABIT yang keseluruhannya ini peneliti jadikan landasan di dalam penelitian.

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

⁸ Nur Pratiwi, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*, Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Diniyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Bab empat, berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian ini membahas tentang strategi sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui program MABIT.

Bab lima, berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada lembaga sekolah, pembimbing MABIT, walimuriddanpara peserta didik yang ada di MA Muhammadiyah Bandar.

